PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH TENTANG JUAL BELI SEMBAKO KADALUARSA

Wahidah Z

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil
Idawahida5733@gmail.com

ABSTRACT

The buying and selling of food items that have expired are often carried out by the community to make a lot of profit, therefore this article seeks to examine more deeply how to carry out the sale and purchase of expired basic necessities and how to review Islamic law on the sale and purchase of expired basic necessities?. This study aims to find out how the practice of buying and selling basic necessities in the Bukit Harapan community and how to review Islamic law related to the practice of buying and selling basic necessities that have expired. This study uses a qualitative approach which is intended to identify and describe clearly and in detail the sale and purchase of expired necessities in Bukit Harapan Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency. The data collection techniques used are observation and interviews. The results of the research are the implementation of the sale and purchase of expired basic necessities to the public, the sale and purchase of basic necessities occurs due to the ignorance of the traders or the lack of thoroughness of the buyers so that the sale and purchase of expired basic necessities occurs. If viewed in the view of Islam, that selling food items that have expired is an act that is strictly prohibited, because it can harm those who consume them, therefore Islam instructs all human beings to pay attention to their food and drink in order to avoid bad food and drink.

Keywords: Expired, basic necessities, fiqh muamalah

ABSTRAK

Jual beli sembako yang telah kadaluarsa kerap kali dilakukan oleh masyarakat demi meraup keuntungan yang banyak, oleh karenanya artikel ini berusaha mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan jual beli sembako yang kadaluarsa dan Bagaimana Tinjauan hukum Islam terhadap jual beli sembako yang kadaluarsa?. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana praktik jual beli sembako dimasyarakat Bukit Harapan dan bagaimana tinjauan hukum Islam terkait praktik jual beli sembako yang telah kadaluarsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang jual beli sembako yang kadaluarsa di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya pelaksanaan jual beli sembako yang kadaluarsa kepada masyarakat, jual beli sembako terjadi karena ketidaktahuan pedagang atau kurang telitinya para pembeli sehingga jual beli sembako kadaluarsa terjadi. Jika ditinjau dalam pandangan Islam, bahwa menjual barang sembako yang telah kadaluarsa merupakan perbuatan yang sangat dilarang, karena dapat membahayakan yang mengkonsumsinya, oleh karenanya Islam memerintahkan kepada seluruh umat manusia agar memperhatikan makanan dan minumannya agar terhindar dari makanan dan minuman yang tidak baik.

Kata Kunci : Kadaluarsa, Sembako, Fiqh Muamalah

A. PENDAHULUAN

Setiap orang yang terjun di dunia bisnis berkewajiban mengetahui hal-hal yang dapat mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak *fasad* (rusak) (Hidayat and Kuswandi 2015 : 63). Hal ini dimaksud agar muamalah yang dijalankan berjalan sah dan segala sikap dan tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan. Jual beli dalam praktiknya bisa dilakukan ditempat umum atau tempat keramaian. Salah satunya ditempat umum adalah usaha dagang (Mujiatun 2014 : 32).

Usaha perdagangan ini banyak digeluti oleh masyarakat Aceh Singkil di antaranya di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah, yang banyak menyediakan berbagai macam barang kebutuhan manusia sehari-hari, salah satunya adalah sembako. Selain itu juga menyediakan tepung, gula, beras, susu, teh celup, kecap, sarden, sampo, rinso, mie instan dan lainnya, serta kebutuhan tambahan lainnya, seperti minuman kemasan, dan makanan ringan dan lain sebagainya (Barokah Diana 2018 : 9).

Menurut pengakuan Usaha Dagang Budi Asih “barang yang di perjual belikan apabila sudah mengalami masa kadaluwarsa maka akan di kembalikan ke Toko atau uang dikembalikan, namun jika para pembeli tidak meminta untuk diganti atau tidak menuntut maka kami pun lepas dari ketidak tahuan. kendatipun demikian kami tetap menghimbau kepada para pembeli untuk lebih teliti dalam membeli atau memilih barang, karna pada dasarnya manusia sering lupa.

Sedangkan menurut pengakuan dari Usaha Dagang Flamboyan mengatakan “apabila ada barang yang sudah kadaluwarsa maka akan di kembalikan ke toko untuk di kembalikan ke pabrik guna menutupi kerugian yang besar, namun selaku kami para pedagang apa bila ada pembeli mendapati barang yang tidak layak di konsumsi maka sebaiknya dibuang atau di kembalikan ke toko. Adapun barang barang yang sudah kadaluwarsa akan tetapi masih tersusun di rak maka itu atas kesalahan kami”. Sebagian para pedagang juga mengatakan bahwa mengonsumsi makanan yang sudah

habis batas pakai dengan jangka waktu dengan jangka waktu dekat maka itu masih baik untuk dikonsumsi. Namun ungkapan ini perlu untuk dipahamkan kembali.

Beranjak dari permasalahan yang ada maka peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji terkait praktik jual beli sembako yang kadaluarsa dan bagaimana tinjauannya dalam Fiqh Muamalah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik jual beli barang sembako dan mengetahui hukum dari praktik tersebut berdasarkan dalil dan ijtihad para ulama baik mutakaddimin maupun muta'akhhirin.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang meneliti objek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. (Khairuddin, 2021)

Untuk mengumpulkan data penulis melakukan dengan cara observasi yakni berupaya mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek masalah yang akan diteliti di masyarakat Bukit Harapan. Selain itu penulis juga mengumpulkan data melalui teknik wawancara yakni metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden)(Khairuddin, 2020).

Lokasi penelitian di desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 januari sampai 8 maret 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sembako Kadaluarsa yang diperjualbelikan

Setiap desa pasti memiliki pedagang, begitu juga di Desa Bukit Harapan, Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa toko di Bukit Harapan yang menjualkan barang kadaluarsa. Adapun makanan dan minuman kadaluarsa yang diperjualbelikan di Desa Bukit Harapan adalah roti, minuman kaleng, susu dan

lain-lain. Sikap jeli dalam membeli produk makanan atau minuman kemasan rupanya harus dimiliki oleh masyarakat Desa Bukit Harapan. Ini menjadi pekerjaan kita bersama, selain menyadarkan kepada masyarakat agar kritis dalam membeli, kontrol terhadap distributor dan produsen mesti di perketat, karena dampaknya tidak baik untuk kesehatan.

Makanan yang kadaluwarsa seperti buah dan sayuran memang mudah untuk dikenali. Tetapi tidak begitu dengan jenis makanan lainnya, seperti, susu, makanan kering, atau makanan kaleng.

Susu kemasan bisa dikonsumsi selama satu minggu setelah kemasan dibuka, makanan kering seperti biskuit, roti kering, bisa bertahan hingga 3-6 bulan jika kemasannya belum dibuka. Tetapi ingat, roti tawar tidak bertahan lama meskipun kemasannya belum dibuka. Rata-rata roti tawar hanya bertahan 1 minggu saja.

Makanan kaleng seperti sarden tahan paling lama yakni 1-2 tahun. Tapi jangan berpatokan pada label kadaluwarsa jika Anda melihat perbedaan dari yang biasa dikonsumsi. Misalnya, sarden kalengan berbau asam, airnya menjadi kental dan berlendir, saat kaleng dibuka mengeluarkan gas, atau terdapat bibit jamur (bulukan). Masih banyak terdapat jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa.

Makanan yang sudah kadaluwarsa yang dimakan akan berdampak pada kesehatan, sedangkan kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan. Batasan jual beli tidak terbatas pada barang yang di haramkan, tetapi juga pada barang yang syubhat dan meragukan. Dalam hal menjauhi syubhat, hendaklah seseorang selalu berkonsultasi dengan hati kecil dan jangan dengar fatwa ulama. Jika di temukan perasaan sakit dan tidak enak dalam hati, sebaiknya di jauhkan dan di tinggalkan. Jika datang barang dagangan, tanyakanlah asal usulnya, walaupun menguntungkan, jika tidak ditanya, berarti ia memakan harta secara syubhat.

Setiap produsen pangan untuk di perdagangkan wajib mencantumkan label halal. Sekurang-kurangnya menampilkan nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama dan alamat pihak produsen, keterangan tentang halal dan tahun atau tanggal kadaluwarsa. Akan tetapi dengan tidak adanya label halal dan tahun atau tanggal

kadaluwarsa jelas akan membawa dampak yang besar, dampak yang akan terjadi adalah mudahnya konsumen terserang penyakit.

Dengan tidak memperhatikan label kadaluwarsa pada makanan dan minuman yang diperjualbelikan maka banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan tersebut tanpa melihat tanggal kadaluwarsanya sehingga banyak para konsumen yang terserang penyakit seperti: sakit perut, pusing, mual-mual, diare, dan lain-lain.

Menurut keterangan dari ibu TR bahwa ia selau menyuruh karyawannya untuk cek barang dagangannya agar menghindari barang yang telah kadaluwarsa. Namun, ada juga beberapa orang yang komplek terkait barang dagangan yang kadaluwarsa, semua itu karena kelalaian saya dan karyawan yang kurang teliti.

Menurut hasil wawancara dengan bapak SH: barang yang sudah lama di toko kami yang sudah kadaluwarsa, maka kami pisahkan pada tempat tertentu, tetapi jika terjadi juga atau sudah terlanjur di beli oleh konsumen, kami akan bertanggung-jawab.

Ibu AU, mengatakan bahwa pernah menemukan produk kadaluwarsa yang tidak layak lagi untuk dikonsumsi oleh konsumen, akan tetapi masih tetap diperjualbelikan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pernah menjual roti, supermie, susu bendera yang tidak layak lagi untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembelinya atau sudah lewat masa tenggangnya, tapi masih saja di jual seperti roti, supermie, susu bendera masih tetap dijual kepada konsumen”.

Ibu RN, mengatakan bahwa pernah menemukan produk yang tidak layak untuk dikonsumsi dengan alasan ada suatu kasus yang melibatkan seorang pembeli yang membeli produk kadaluwarsa, sehingga pembelinya beranggapan bahwa produk yang dijual dalam keadaan aman untuk dikonsumsi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pernah konsumen membeli susu bendera yang telah lewat masa tenggang, pembelinya juga tidak tahu kalau susu yang dibelinya telah lewat masa tenggang, setau pembelinya susu yang dibelinya itu aman-aman dan baik untuk di minum”.

Adapun ibu MR, mengatakan hal yang serupa bahwa masih ditemukan produk yang tidak layak dijual, seperti mie instan, susu kaleng, sarden, roti, sehingga tidak baik untuk kesehatan pembeli jika itu dikonsumsi oleh konsumennya.

Selanjutnya Ibu NN, menjelaskan pernah menemukan produk kadaluwarsa bahwasannya ketika ia ingin membeli susu dan roti biskuit. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pernah ingin membeli roti dan susu di sebuah warung, pas saya lihat, roti tersebut telah kadaluwarsa, sehingga saya tidak jadi membeli susu dan biskuit tersebut, dalam hati saya kenapa ya produk kadaluwarsa masih diperjualbelikan.

Sedangkan bapak BS, mengatakan hal yang sama bahwa pernah menjadi korban dari penjualan produk kadaluwarsa. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“pernah waktu itu saya membeli tepung sajiku, dan sesampai dirumah saya memberikan kepada istri untuk dimasak, setelah istri saya cek ternyata sudah kadaluwarsa, ingin rasanya saya marah akan tetapi apa hendak dikata”.

Ibu SF, mengatakan hal yang sama bahwa pernah menjadi korban dari penjualan produk kadaluwarsa. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pernah membeli produk kadaluwarsa bahwasannya ketika itu dengan tidak sengaja membeli susu rasa coklat yang telah kadaluwarsa, ketika beliau hendak membuat susu baru beliau sadar bahwa susu yang dibelinya sudah kadaluwarsa, sehingga beliau tidak jadi untuk membuat susu dan membuang susu tersebut.

Bapak DI, menjelaskan hal yang sama bahwasannya waktu itu tidak sengaja pernah membeli produk yang kadaluwarsa, saat itu perutnya dalam kondisi lapar, sehingga memungkinkan untuk mengambil jalan pintas dengan membeli sebungkus mie sedap, setelah mie sedap sudah dibelinya beliau langsung memasaknya, kemudian beliau merasakan ada hal yang aneh dengan mie tersebut, setelah saya cek ternyata sudah kadaluwarsa.

Ibu OV, mengatakan bahwasannya tidak sengaja pernah membeli dua bungkus roti untuk bekal anaknya ke sekolah, setiba sampai dirumah beliau langsung melihat

roti tersebut dalam bentuk penuh bercak hitam, kemudian beliau melihat label rotinya dalam keadaan kadaluwarsa, sehingga beliau membuang roti tersebut.

Adapun ibu ST, mengatakan bahwasannya tidak sengaja pernah membeli sebungkus supermie yang telah kadaluwarsa, dan sejak itulah ia merasakan hal yang aneh pada toko tersebut, dengan alasan sudah mengetahui barangnya telah kadaluwarsa masih tetap saja diperjual-belikan.

Mengenai tindakan setelah menemukan penjualan produk kadaluwarsa Ibu AH, mengatakan bahwasannya akan memberi teguran yang tegas, bagi pedagang yang memasarkan produk yang sudah kadaluwarsa. Adapun ibu MR, mengatakan bahwasannya akan memberikan pelajaran berupa teguran, karena siapa saja yang belanja terkhususnya mempunyai tujuan yaitu memenuhi kebutuhannya, bukan untuk membeli penyakit yang meresahkan.

Ibu NH, mengatakan hal yang serupa bahwasannya akan memberikan teguran keras, dengan alasan konsumen layak mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan ibu SF, berpendapat bahwa akan memberikan teguran yang keras kepada pemilik jika ini masih tetap dibiarkan akan berdampak buruk pada konsumen lainnya, karena ini telah melanggar etika dalam jual-beli. Bapak DI, mengatakan hal yang sama bahwasannya akan memberikan teguran yang keras dan meminta pertanggung-jawabannya dari penjualan produk kadaluwarsa.

Oleh karena itu, dalam pembelian suatu produk konsumen perlu diperhatikan, sebab orang yang sudah mengerti pasti sebelum membeli terutama yang harus diperhatikannya yaitu dibagian label masa tenggang atau masa berakhir dari produk yang ingin dibelinya.

Ustadzah LA, mengatkan bahwa: perlu untuk diperhatikan masa waktu tenggang produk dalam membeli sembako, dengan alasan jika tidak diperhatikan sama sekali sama halnya dengan membeli penyakit, namun kita juga sering lalai atau tidak memperhatikan lagi batas waktu tenggang dari produk yang ingin dikonsumsi. Adapun Bapak RI, berpendapat bahwa:

“sangat perlu untuk diperhatikan dalam membeli sebuah barang, dengan alasannya jika tidak diperhatikan seperti kami yang belum tahu atau mengerti dimana letak label merk atau batas waktu tenggangnya itu pemilik tokonya yang harus menunjukkan bahwa minuman itu layak untuk jual dan dikonsumsi pembeli, sehingga pembeli tidak tertipu oleh produk yang dijual di

toko tersebut, jangan diam saja, ada sebagian pedagang yang tidak memberikan petunjuk masa kadaluwarsanya, sehingga seperti kami yang tidak tahu ini langsung membelinya dengan tanpa ragu”.

Mengenai penjualan produk kadaluwarsa yang merugikan konsumen NJ mengatakan bahwasannya hal seperti itu jelas sangat merugikan pembeli, dan saya selaku pembeli juga tidak ingin membeli barang di toko tersebut, karena kalau membeli barang tersebut berarti sama halnya saya yang mencari penyakit.

Kemudian, untuk menyikapi pertanggung-jawaban Pedagang terhadap penjualan produk kadaluwarsa Ibu NJ menambahkan bahwa biasanya pedagang di Desa Bukit Harapan hanya bertanggung jawab dalam bentuk membantu pembiayaan pengobatan saja, dikarenakan kelalaian dari pemilik toko yang tidak melakukan pengecekan masa tenggang atau batas waktu produk yang hendak dijualnya.

Ibu NN, mengatakan sebagian pedagan di Desa Bukit Harapan tidak ada pertanggung-jawabannya ketika di komplek ke pedagang mereka hanya diam saja, ketika itu pernah terjadi bahwasannya ada konsumen yang membeli es kelapa kubus, setelah membelinya konsumen langsung meminumnya sambil berdiri di depan toko tersebut, tiba-tiba saja secara tidak sengaja konsumen tersebut mengalami kesakitan pada bagian perutnya akibat dari mengkonsumsi minuman tersebut.

Ibu LA, mengatakan hal yang sama dengan sebelumnya bahwa untuk pertanggung-jawabannya belum ada, dengan alasan ketika beliau hendak komplek tidak ada jawabannya melainkan pemilik tokonya hanya bisa diam saja.

Adapun ibu RN, berpendapat bahwa tidak ada pertanggung-jawabannya dari pihak pedagang, dengan alasannya beliau secara tidak sengaja membeli sebuah mie instan yang telah kadaluwarsa, kemudian beliau mendatangi toko tersebut untuk menanyakannya, setelah beliau menanyakannya ternyata yang didapatkan beliau tidak ada jawaban sama sekali dari pemilik tokonya

Sedangkan Bapak RL, mengungkapkan bahwa tidak ada tanggung-jawabnya dengan alasan, ketika itu ia pernah membeli suatu barang yang tidak sengaja barang itu telah kadaluarsa, sehingga ia mendatangi toko tersebut untuk meminta pertanggung-jawaban dari produk yang telah dibelinya.

Pemilik toko bertanggung jawab moril terhadap penjualan produk kadaluwarsa di Bukit Harapan bahwasannya lebih menekankan pada pelayanan yang

memberikan kepuasan konsumen dalam membeli produknya, dengan tujuan untuk melakukan pengawasan yang ketat dalam pengecekan barang setiap bulannya terhadap barang yang akan dijual, sehingga dapat meyakinkan atau menarik simpati dari para pembeli untuk berbelanja ditoko tersebut.

2. Penyebab Terjadinya Jual Beli Sembako Yang Kadaluwarsa

Memperjualbelikan barang sembako kadaluwarsa pada saat sekarang ini bukanlah hal yang asing bagi kita. Sistem memperjualbelikan sembako kadaluwarsa di Desa Bukit Harapan sangat tidak wajar. Pada dasarnya terjadinya jual beli sembako kadaluwarsa di sebabkan oleh beberapa hal yakni :

a. Karena ketidaktahuan penjual

Penjual seharusnya melayani pembeli dengan baik, dan memberikan barang yang terbaik, akan tetapi di beberapa tempat jual beli sembako sering sekali barang yang dijual sudah tidak layak untuk di makan dan diminum, jika dikasih tahu kepada penjual, ia mengatakan saya tidak tahu. Seharusnya setiap penjual harus mengetahui seluruh barangnya mana saja yang layak dan tidak layak untuk di perdagangkan. Jika suatu barang tidak layak untuk dijual, hendaklah para pedagang jangan memajangnya di rak jualan agar konsumen tidak membelinya.

Menurut keterangan pak SH (pemilik UD Falmboyan) ditahun ini pernah ada yang komplek terkait barang dagangan saya, seperti mie instan, mereka protes karena produk tersebut telah kadaluwarsa, saya meminta maaf dan langsung mengganti barang tersebut. Dan walaupun sudah dimakan, saya bertanggung jawab atas kelalaian saya dengan mengobatinya sampai sembuh. Sejalan yang disampaikan Bapak NB, (pemilik toko Nugi Jaya) beliau juga menyampaikan, karena kelalaian saya ada beberapa barang saya yang telah kadaluwarsa masih berada di rak jualan sehingga ada beberapa konsumen yang membelinya, padahal saya sudah menyuruh karyawan saya agar rak jualan tersebut dirapikan, mana yang layak dijual dan yang tidak layak, akan tetapi tah mereka lupa atau malas sehingga produk jualan tersebut masih berada disana.

b. Karena kurang telitinya para pembeli

Masyarakat Bukit Harapan masih banyak yang belum mengenali terhadap sembako kadaluwarsa padahal pengenalan tersebut sangat penting bagi kesehatan kita. Pembeli sering sekali belanja yang memperhatikan barang apa yang mau dibeli dan jarang sekali teliti dalam masalah tanggal kadaluwarsa barang tersebut. Sering sekali konsumen membeli barang sembako seperti mie instan dll yang tidak memperhatikan tanggal kadaluwarsanya, akan tetapi ketika sampai dirumah baru mereka cek, dan nyatanya barang tersebut telah kadaluwarsa dan tidak layak untuk dikunsumsi. Sejalan yang disampaikan oleh ibuk AU yang pernah membeli makanan di sebuah toko di Bukit Harapan yang telah kadaluwarsa, yang ia kurang perhatikan ketika itu, tetapi sampai dirumah ia cek, ternyata telah kadaluwarsa. Seharusnya para pedagang lebih hati-hati lagi dengan barang dagangannya jangan sampai orang membeli yang tidak layak untuk dimakan, sehingga membuat para konsumen tidak percaya terhadap toko yang pernah kedatangan menjual sembako yang kadaluwarsa.

c. Karena takutnya para pedagang mengalami kerugian

Ada sebagian para pedagang sudah mengetahui barang tersebut telah kadaluwarsa, namun mereka tetap membiarkannya di rak jualan yang bergabung dengan dengan barang yang baik/tidak kadaluwarsa, karena jika dibuang atau diasingkan maka penjual tersebut tentu mengalami kerugian yang signifikan, ketika diberikan pengertian kepada pedagang, mereka juga mengiayakannya dan berjanji tidak menjualkannya lagi, tapi kenyataannya beberapa minggu kemudian masih didapati barang makanan dan minuman yang kadaluwarsa. Seharusnya hal ini tidak boleh dibiarkan, harus mendapat sanksi yang tegas dari pemerintah yang membuat pedagang takut untuk menjualkan barang yang telah kadaluwarsa.

Menurut keterangan PW bahwa terjadinya jual beli barang sembako yang kadaluwarsa, itu semua karena kelalaian para pedagang, begitu juga dengan ketidaktahuan konsumen. Oleh karenanya bagi para pedagang yang dengan sengaja menjual produk yang kadaluwarsa akan diberikan sanksi yang sangat tegas, karena dapat membuat orang sakit perut, mual-mual dan pusing.

Seharusnya para pedagang lebih berhati-hati lagi dalam memantau barang dagangannya jangan sampai dijualbelikan barang yang telah tidak layak konsumsi baik berupa makanan maupun minuman begitu juga dengan para pembeli harus ekstra lebih berhati-hati dalam melihat layak atau tidak layaknya sebuah produk dengan cara melihat tanggal kadaluwarsanya agar tidak ada yang merasa dirugikan.

Dari urian diatas dapat dipahami masih ada yang memperjualbelikan barang sembako yang telah kadaluwarsa, sebagian pembeli tidak paham kapan tanggal kadaluwarsanya, penjual juga tidak menyebutkan, seharusnya diantara penjual dan pembeli harus saling terbuka. Bagi konaumen yang telah membeli barang kadaluwarsa dan telah memaknnya maka pedagang bertanggung jawab dalam membantu biaya pengobatannya saja.

3. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sembako Yang Kadaluwarsa

Islam sebagai agama yang lengkap dan sempurna telah meletakkan kaedah-kaedah dasar dan aturan dalam semua sisi kehidupan manusia baik dalam suatu ibadah dan juga hubungan antara makhluk, baik itu berkaitan dengan *muamalah*. Islam memperbolehkan jual beli untuk memberi keringan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an yaitu dalam Q.S Al-Baqarah: 275

Muamalah dilakukan atas dasar suka rela, tanpa mengandung unsur-unsur paksaan, dan hendaknya juga dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan kemaslahatan atau manfaat serta menghindarkan mudharat. Sebagai konsekuensinya adalah segala bentuk muamalah yang dapat mrusak atau mengganggu kehidupan masyarakat tidak dibenarkan secara syariat (Mustofa Imam, 2016).

Salah satu yang di tentukan oleh Islam adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk mempermudah peredarannya.yang termasuk dalam kategori barang yang di larang beredar adalah segala jenis komoditi atau barang yang mengancam kesehatan manusia.

Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, di landasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia

menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang ia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli. hasil inspirasi hadist nabi : *la darara wa la dirara*. Contoh komoditi itu adalah segala jenis makanan dan minuman kadaluwarsa, segala jenis obat yang merusak tubuh, bahan kimia yang membahayakan, dan segala yang terlarang untuk di makan dan diminum (Mudhafier Fadhlan, 2004).

Hadits nabi : "*la darara wa la dirara*" Yang artinya tidak boleh memberi mudharat dan membalas kumudharatan. Kaidah ini memberi pengertian bahwa manusia harus di jauhkan dari yang tidak menyakiti oleh dirinya maupun oleh orang lain.

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan republik indonesia tentang kesehatan undang-undang republik indonesia tahun 2009 pasal 109 bagian keenam belas yang berbunyi bahwa setiap orang dan/atau badan hukum yang memproduksi, mengolah, serta mendistribusikan makanan dan minuman yang di perlukan sebagai makanan dan minuman hasil teknologi rekayasa genetik yang di edarkan harus menjamin agar aman bagi manusia, hewan yang di makan manusia dan lingkungan. seperti firman allah dalam surat albaqarah ayat 195:

Sedangkan menurut himpunan peraturan perundang-undangan republik indonesia tentang kesehatan, undang-undang republik indonesia tahun 2009 pasal 111 ayat 6 menyatakan bahwa makanan dan minuman yang tidak memenuhi ketentuan standar, persyaratan kesehatan, dan/atau membahayakan kesehatan di larang untuk di edarkan, ditarik dari peredaran, di cabut izin edar dan di sita untuk di musnahkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas yang telah dipaparkan tentang memperjualbelikan makanan dan minuman kadaluwarsa di Desa Bukit Harapan kecamatan Gunung Meriah adalah hal yang sangat dilarang baik agama maupun konstitusi negara.

C. KESIMPULAN

Jual beli sembako kadaluwarsa masih terjadi di Desa Bukit Harapan, baik di toko yang besar, menengah maupun yang kecil, ada beberapa produk yang sering dijual dalam keadaan kadaluwarsa seperti roti, susu, ikan kaleng, tepung sajiku,

teh rio, mie instan, bolu kemasan, nabati, es kelapa kubus dan lain-lainnya Tinjauan hukum Islam terhadap jual beli sembako yang kadaluwarsa bahwa ada beberapa dalil Al-Qur'an maupun hadis yang memerintahkan kepada manusia untuk memakan dan meminum sesuatu yang halal dan baik, sehingga dapat membuat tubuh manusia menjadi sehat, berbeda dengan memakan atau meminum barang yang telah kadaluwarsa yang mengakibatkan sakit perut, pusing, mual, diare, dan lainnya. Padahal Nabi Muhammad saw memerintahkan manusia agar makanan yang dimakan dan minuman yang diminum tidak membuat mudharat, jika mudharat maka hal tersebut tidak diperkenankan untuk memakannya. Begitu juga dengan pedagang tidak dibolehkan menjual yang telah kadaluwarsa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Barokah Diana, Sari. 2018. "Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sembako Di Desa Ngaglik Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri."
- Khairuddin, K. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Peminangan Melalaken Di Desa Tanah Bara Aceh. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 103-110.
- Abdur, S. T. A. I. S., Simpang, R. J. S. S. K., & Kanan, K. MEKANISME PENYELESAIAN KASUS TINDAK PIDANA PENGANIYAAAN MELALUI HUKUM ADAT DI KABUPATEN ACEH SINGKIL.
- Khairuddin. 2021. "Mekanisme Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Melalui Hukum Adat Di Kabupaten Aceh Singkil." *LĒGALITĒ: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam* 5(2):96-109. doi: <https://doi.org/10.32505/legalite.v5i2.2780>.
- Mujiatun, Siti. 2014. "Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam Dan Istisna'." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13(2).
- Imam, Mustofa. 2016. *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhlan, Mudhafier. 2004. *Makanan Halal;Ketentuan Tentang Pangan Halal Dalam Islam*, Jakarta: Zakaria Press.